

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum menjadi sebuah keharusan yang diterapkan dalam dunia pendidikan. Sudah banyak sekali kurikulum yang diterapkan di sebuah negara dengan berbeda-beda tujuan, penerapan, serta alat pendukung dari kurikulum tersebut. Masing-masing negara tentunya memiliki kurikulum yang sesuai dengan kondisi negaranya, sebagai contoh negara Indonesia. Kurikulum di Indonesia sendiri sudah banyak sekali pergantian kurikulum, mulai dari kurikulum tahun 1947 yang disebut Rentjana Pelajaran sampai pada saat ini menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum juga disesuaikan dengan perkembangan zamannya, tidak hanya berhenti di satu kurikulum saja.

Di Indonesia saat ini menggunakan Kurikulum Merdeka yang dimana kurikulum tersebut dirancang untuk peserta didik yang ingin belajar sesuai dengan keinginannya masing-masing, tetapi kurikulum ini belum diterapkan di semua sekolah maupun semua kelas. Di Jakarta sendiri untuk sekolah dasar negeri, kurikulum merdeka diterapkan hanya di kelas 1 dan kelas 4 saja, sisanya masih memakai kurikulum 2013. Bisa dibayangkan kelas tersebut menjadi percobaan dari kurikulum merdeka, apakah penerapannya bagus untuk semua kelas atau tidak.

Kurikulum merdeka ini sebenarnya tidak jauh dari kurikulum 2013, seperti mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang biasa disebut PKn diganti menjadi Pendidikan Pancasila yang bertujuan untuk meningkatkan serta menerapkan nilai-nilai yang ada di sila Pancasila. Kemudian di kurikulum tersebut juga ada proyek yang harus dilakukan oleh siswa untuk membuahkan hasil pekerjaannya, seperti membuat kerajinan tangan dan lain sebagainya.

Kurikulum tersebut ada persamaan terhadap kurikulum yang diterapkan di negara Jepang, yaitu bernama *Tokubetsu Katsudo* atau yang disingkat *Tokkatsu*. *Tokkatsu* ini merupakan kurikulum yang diterapkan di negara Jepang dengan tujuan mengembangkan pikiran serta fisik yang seimbang serta

Rizki Balfakih, 2023

PENERAPAN TOKKATSU PADA TEMA 3 MAKANAN SEHAT (SEBUAH NARRATIVE INQUIRY PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS 5 SDN KAPUK 15 PAGI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berpartisipasi dalam kelompok untuk membangun sikap aktif dan positif (Tsuneyoshi, 2012:8). Mengutip dari Tsuneyoshi (2016:3), “*What this means for how school cleaning is conducted is that it has an educational goal (see section 2.) which emphasizes the building of interpersonal relationships, etc., and which links to other tokkatsu activities, most notably, classroom discussion. It is the interplay between deliberation (classroom discussion) and collaborative acting (school cleaning), that makes cleaning not simply an act of cleaning, but an act of learning within the school curriculum.*” Dalam kutipan tersebut dijelaskan bahwa *Tokkatsu* ini memiliki arti bagaimana pembersihan sekolah dilakukan untuk memiliki tujuan pendidikan yang menekankan pembangunan hubungan interpersonal, dan lain sebagainya, dan yang terkait dengan kegiatan *tokkatsu* lainnya, terutama diskusi kelas. Ini adalah interaksi antara musyawarah (diskusi kelas) dan tindakan kolaboratif (pembersihan sekolah), yang menjadikan pembersihan bukan sekadar tindakan pembersihan, tetapi tindakan pembelajaran dalam kurikulum sekolah.

Kemudian persamaan yang ada di kurikulum Indonesia dengan kurikulum Jepang tersebut adalah sama-sama ingin peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan kelas pun terdapat kesamaan seperti diskusi kelas dan membersihkan kelas. Tetapi ada perbedaan yang signifikan terhadap kedua kurikulum tersebut. Di Indonesia sendiri, peserta didik masih tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya, masih minim terhadap rasa tanggung jawab, dan banyak kegiatan *Tokkatsu* yang tidak terdapat pada kurikulum di Indonesia.

Bicara soal karakter, di *Tokkatsu* juga mengedepankan pengembangan karakter pada diri peserta didik dalam kegiatan pembelajarannya. Karakter yang dimunculkan dalam kurikulum *Tokkatsu* sendiri yaitu, kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi terhadap sesama. Sebagaimana menurut Tsuneyoshi (2012:8), fungsi dari *tokubetsu katsudo* sendiri adalah untuk mengembangkan rasa tanggung jawab.

Sebagai contoh, dalam kurikulum *Tokkatsu* terdapat kegiatan makan bersama. Makanan tersebut sudah disediakan oleh sekolah, tetapi yang menyiapkan serta menyajikan makanan tersebut yaitu siswanya sendiri.

Makanan yang disediakan juga higienis dan bergizi, seperti sayur, buah, dan lainnya. Para pengurus sekolah pastinya sudah memeriksa kualitas makanan tersebut sebelum makanan dibagikan kepada peserta didik.

Dalam kehidupan manusia sehari-hari, makanan merupakan hal pokok yang dibutuhkan oleh tubuh manusia. Makanan yang baik dan bermanfaat bagi tubuh adalah makanan yang mengandung komponen unsur gizi yakni mengandung karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral (Susanto, 2014). Makanan bergizi tersebut contohnya adalah sayur dan buah yang merupakan sumber vitamin. Vitamin tersebut yang terkandung dalam buah dan sayur berperan sebagai penangkal penyakit. Tidak hanya vitamin yang terkandung dalam sayur dan buah, di dalam kedua makanan tersebut terkandung juga mineral dan juga karbohidrat serta serat pangan.

Pada dunia anak sekolah, sayur dan buah sangat penting bagi tubuh mereka apalagi tubuh mereka masih dalam proses pertumbuhan. Tidak sedikit orang tua yang membekali anaknya makanan yang sudah dimasak pada saat sekolah karena jika tidak, mereka akan membeli makanan yang belum tentu sehat bagi tubuhnya di kantin atau di lingkungan sekolahnya. Anak-anak masih belum paham akan hal makanan sehat, mereka hanya melihat jika makanan itu menarik dan terlihat enak, mereka langsung membelinya.

Mengutip dari Safitri, Sulistyowati, & Ambarwati (2021), sikap dan pengetahuan merupakan sebuah faktor penyebab dari mengkonsumsi sayur dan buah yang kurang pada anak-anak usia mulai dari 5 – 12 tahun. Dari pengetahuan konsumsi sayur dan buah berhubungan dengan sikap yang dilakukannya. Maka dari itu, upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan serta membentuk sikap anak mengenai konsumsi sayur dan buah untuk mencapai status gizi yang ideal dengan memberikan anak edukasi tentang pentingnya mengkonsumsi sayur dan buah.

Saat ini masih banyak pedagang yang berkeliaran di sekitar sekolah yang menjual aneka makanan dan minuman yang sangat bervariasi dan menarik sehingga anak-anak ingin membelinya. Padahal jajanan tersebut kebanyakan

tidak memperhatikan kebersihan wadah atau alat yang digunakan untuk berjualan.

Menurut FAO (*Food and Agriculture Organization*) yang telah dikutip oleh Puspitasari (2013) makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang disajikan dalam wadah sarana penjualan di pinggir jalan, tempat umum atau tempat lainnya, yang terlebih dahulu sudah dipersiapkan atau dimasak di tempat produksi, di rumah atau di tempat berjualan. Makanan jajanan banyak sekali variasinya mulai dari jenis makanan, rasa makanan, serta warna yang ditampilkan sangat menarik untuk dibeli oleh anak-anak yang melihatnya.

Kebanyakan anak-anak sekolah memilih membeli makanan dan minuman di luar sekolah daripada di dalam sekolah atau yang biasa dikenal sebagai kantin maupun koperasi. Karena makanan dan minuman yang disediakan di kantin tersebut tidak bervariasi dan tidak menarik bagi siswa dan harga yang ditawarkan oleh kantin sekolah biasanya lebih mahal daripada pedagang yang ada di luar sekolah.

Pada jurnal yang ditulis oleh Ramadani, E. R., & Mersatika, A. (2017), anak-anak sebenarnya sudah bisa memilah-milih terhadap makanan yang akan ia konsumsi, tetapi jika anak tidak dibekali dengan pengetahuan yang baik tentang jajanan sehat maka anak tersebut bisa mengalami yang namanya "*Food Disease*" karena masih banyaknya jajanan yang ditemukan yang tidak memenuhi syarat.

Sebenarnya tujuan sekolah untuk menyediakan makanan tersebut baik, agar anak-anak tidak membeli makanan dengan sembarang, tetapi apa boleh buat, banyak yang tidak tertarik dengan tujuan tersebut. Yang ada dipikiran anak yaitu yang penting makan dan enak. Anak-anak masih belum tahu komposisi makanan sehat itu seperti apa.

Dari makanan yang telah dikonsumsi oleh anak, tubuh akan memproses makanan tersebut dengan atau tanpanya vitamin atau protein. Tubuh juga akan memberikan dampak yang buruk jika kita kurang mengkonsumsi sayur dan juga buah, seperti berkurangnya penglihatan pada mata, bisa menyebabkan anemia, tubuh terasa lemah, kurangnya konsentrasi pada saat pembelajaran dan juga

menimbulkan rasa malas pada anak. Menurut DepKes RI (2017), bagi anak, usaha untuk memenuhi kebutuhan gizi dalam kehidupan sehari-hari disarankan untuk makan secara teratur yaitu 3 kali sehari yang dimulai dari makan atau sarapan pagi setelah ia bangun tidur, makan siang dan juga makan malam serta disarankan untuk memakan makanan selingan yang sehat seperti cemilan yang memiliki kandungan kalori yang tinggi dengan buah-buahan dan sayuran.

Makanan sehat tersebut berkaitan dengan pembelajaran IPA yang ada di sekolah dasar, yaitu di kelas 5 dengan Tema 3 tentang Makanan Sehat. Tentunya pembelajaran tersebut belajar tentang apa saja makanan sehat, bagaimana makanan tersebut bisa dibilang makanan sehat, dan juga pada pembelajaran tersebut belajar bagaimana manusia bisa mencerna makanan pada tubuh manusia.

Kemudian peneliti mengamati sebuah fenomena yang terjadi di SDN Kapuk 15 Pagi. Setiap jam istirahat, peserta didik tidak pernah membawa bekal, selalu membelinya di kantin maupun di luar sekolah dikarenakan sekolah tersebut memperbolehkan peserta didik untuk keluar.

Dari permasalahan tersebut peneliti ingin mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan *Tokubetsu Katsudo* atau *Tokkatsu*, yaitu sebuah kebiasaan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab serta kepekaan sosial di lingkungan anak. Maka dari itu peneliti memberi judul penerapan *Tokkatsu* pada pembelajaran IPA Tema 3 Makanan Sehat di Kelas 5 SDN Kapuk 15 Pagi dan juga bagaimana hasil dari penerapan *Tokkatsu* pada pembelajaran IPA Tema 3 Makanan Sehat di Kelas 5 SDN Kapuk 15 Pagi

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, secara garis besar rumusan masalah yang diambil adalah Penerapan *Tokkatsu* Pada Tema 3 Makanan Sehat Pembelajaran IPA di Kelas 5 SDN Kapuk 15 Pagi.

Dari rumusan masalah tersebut muncul pertanyaan penelitiannya, yaitu:

1. Bagaimana penerapan *Tokkatsu* pada pembelajaran IPA Tema 3 Makanan Sehat di Kelas 5 SDN Kapuk 15 Pagi?

2. Bagaimana hasil dari penerapan *Tokkatsu* pada pembelajaran IPA Tema 3 Makanan Sehat di Kelas 5 SDN Kapuk 15 Pagi?

C. Tujuan Masalah

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana bisa membangun suatu kegiatan atau kebiasaan yang baik pada siswa di sekolahnya, adapun tujuan khusus lainnya yang ada di penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan *Tokkatsu* pada pembelajaran IPA Tema 3 Makanan Sehat di Kelas 5 SDN Kapuk 15 Pagi
2. Untuk mengetahui hasil dari penerapan kegiatan khusus (*Tokkatsu*) di Kelas 5 SDN Kapuk 15 Pagi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti berharap penelitian ini bisa dijadikan sebuah pedoman dan penguatan untuk kedepannya karena pada dasarnya sebuah pembelajaran dimulai dengan sebuah kebiasaan atau kegiatan yang baik, baik di dalam lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat.

2. Bagi Guru

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan pembelajaran dan juga contoh yang dapat memberikan pengaruh yang baik serta pengalaman bagi siswanya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebuah referensi dan juga bisa menjadi petunjuk dan motivasi untuk penelitian kedepannya.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran istilah dalam penelitian ini, ada beberapa definisi yang akan dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Istilah *Tokubetsu Katsudo (Tokkatsu)* merupakan sebuah kegiatan kelompok yang dikhususkan untuk membangun sebuah rasa tanggung jawab serta mengembangkan kepekaan sosial dan moral di lingkungannya.
2. Istilah Makanan Sehat adalah makanan bergizi yang terdapat pada makanan pokok, sayur, lauk, serta buah. Kemudian makanan sehat sendiri harus terdiri dari makanan utama dan makanan penunjang. Makanan sehat itu mengandung gizi yang seimbang, artinya makanan yang sarat akan gizi dan baik dikonsumsi oleh tubuh.